



88132262



INDONESIAN B – HIGHER LEVEL – PAPER 1
INDONÉSIEEN B – NIVEAU SUPÉRIEUR – ÉPREUVE 1
INDONESIO B – NIVEL SUPERIOR – PRUEBA 1

Tuesday 12 November 2013 (afternoon)
Mardi 12 novembre 2013 (après-midi)
Martes 12 de noviembre de 2013 (tarde)

1 h 30 m

TEXT BOOKLET – INSTRUCTIONS TO CANDIDATES

- Do not open this booklet until instructed to do so.
- This booklet contains all of the texts required for paper 1.
- Answer the questions in the question and answer booklet provided.

LIVRET DE TEXTES – INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS

- N'ouvrez pas ce livret avant d'y être autorisé(e).
- Ce livret contient tous les textes nécessaires à l'épreuve 1.
- Répondez à toutes les questions dans le livret de questions et réponses fourni.

CUADERNO DE TEXTOS – INSTRUCCIONES PARA LOS ALUMNOS

- No abra este cuaderno hasta que se lo autoricen.
- Este cuaderno contiene todos los textos para la prueba 1.
- Conteste todas las preguntas en el cuaderno de preguntas y respuestas.

Blank page
Page vierge
Página en blanco

TEKS A

Desa Wisata Kinahrejo



- ① Sebuah desa yang sejuk di lereng Selatan Gunung Merapi, di kabupaten Sleman, Yogyakarta. Desa ini merupakan dusun pintu masuk menuju pendakian Gunung Merapi.
- ② Berawal dari upacara Labuhan Gunung Merapi dari Keraton Yogyakarta yang sudah menjadi daya tarik bagi para wisatawan, upacara ini diadakan setiap bulan Rejeb. Dan juga didukung dengan adanya budaya dan tradisi yang kental serta potensi alam yang kaya, maka masyarakat lebih serius mengelola Desa Kinahrejo menjadi Desa Wisata Atraksi.
- ③ Ada beberapa atraksi yang paling menarik antara lain Labuhan, Jatilan, Ketoprak, Wayang kulit, Sholawatan. Fasilitas yang tersedia seperti treeking, camping ground, outbond area, budaya labuhan, kali kuning, dan kali adem.
- ④ Sebelum terjadi letusan Gunung Merapi disertai awan panas tahun 2010 silam, Desa Kinahrejo merupakan kawasan wisata favorit turis lokal maupun mancanegara. Maklum, Desa Kinahrejo menjadi jalur pendakian yang paling mudah bagi pengunjung jika mau berwisata hiking ke puncak Merapi. Selain itu, tentu saja karena Desa Kinahrejo memiliki panorama sangat menawan. Desa itu memiliki tujuh mata air, ditambah atraksi budaya proses Labuhan yang mengesankan serta keramahtamahan warga dalam menyambut wisatawan.
- ⑤ Kini semua itu tinggal [-X-]. Tak ada sisa-sisa [-6-] desa itu terlihat kini. Maklum semuanya sudah [-7-] dengan tanah saat awan panas atau *wedus gembel* yang terjadi 26 Oktober 2010 silam, meluluh-lantakkan [-8-]. Awan panas bersuhu hampir 600 derajat Celcius itu menghancurkan rumah warga, [-9-] rumah Juru Kunci Gunung Merapi Mbah Maridjan.
- ⑥ Almarhum Mbah Maridjan menjadi satu dari 37 warga Desa Kinahrejo dan dua desa lainnya di Cangkringan, yang meninggal akibat awan panas. Korban kebanyakan pengikut setia Mbah Maridjan yang berkomitmen mengawal gunung berapi teraktif di dunia itu.
- ⑦ Setelah erupsi, kini Desa Kinahrejo di jadikan area wisata lava tour, banyak wisatawan yang ingin melihat keganasan Merapi ketika menghantam Desa Kinahrejo dan sekitarnya.

Fahmi Istanto, www.kotajogja.com (2012)

TEKS B

Nuri Maulida Membagikan Bagaimana Melestarikan Tradisi Lebaran

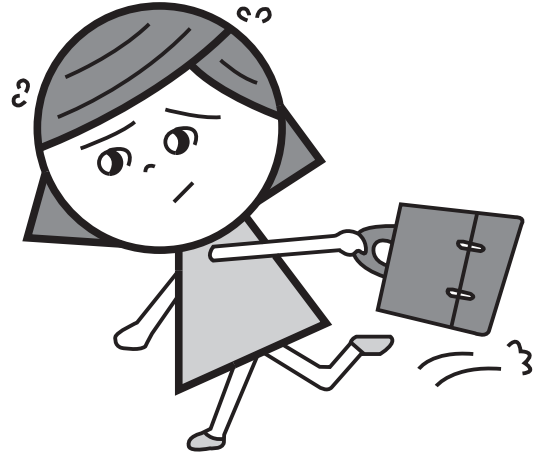
- ① HARI Raya Idulfitri dijadikan momen yang tepat untuk berkumpul bersama keluarga. Hal ini juga dilakukan Nuri Maulida. “Aku mudik ke Bandung. Seperti biasa aja, dari tahun ke tahun silaturahmi makan ketupat bareng, terus ziarah ke makam kakek,” ujarnya. Selama berkumpul, banyak hal yang dilakukan bersama keluarganya. Selain bersenda gurau, saling bercerita, tradisi salam tempel pun juga dilakukan.
- ② “Bagi-bagi *angpau* pasti. Dulu biasanya aku antri menunggu dapat *angpau*, tapi sekarang karena udah punya kerjaan aku yang kasih,” ucapnya. Nuri sendiri mengaku sudah mempersiapkan dana jauh-jauh hari. “Bujet pasti ada dan sudah disediakan dan ditukarkan dari jauh-jauh hari,” katanya. Lantas apa yang dirindukan Nuri saat berhari raya? “Kumpulnya itu, karena aku jarang ngumpul. Jadi pas kumpul, kayaknya berasa banget yah,” katanya.
- ③ Nuri mengaku ada yang berbeda pada Lebaran tahun ini. Tahun ini, ia harus menyiapkan uang tunjangan hari raya untuk dibagi-bagi di kampung halaman. Untuk itu, wanita yang pernah dikabarkan menikah siri dengan Ustaz tersebut telah menukarkan uang hasil kerjanya selama ini. Namun, untuk jumlahnya, Nuri enggan mengungkapkan. “Yang pasti sudah ditukarkan sebelum dibagi-bagikan,” jelasnya.
- ④ Pemain sinetron Cinta Fitri itu juga berharap Lebaran tahun ini dirinya bisa menjadi manusia yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Artis cantik ini, sangat memahami makna zakat yang harus dibayarkan oleh umat muslim. Hasil dari zakat sangat dibutuhkan oleh kalangan kurang mampu. Nuri bahkan mengaku memiliki pengalaman menarik soal zakat.
- ⑤ “Soal zakat, maknanya buat aku luar biasa sekali. Aku sendiri mengalami efek zakat luar biasa. Alhamdulillah pekerjaan aku mengalir, saat aku terlena terbuai dengan pekerjaan terus datang, jadi habisnya uang aku cepet banget. Ternyata aku lupa zakat. Setelah itu aku mulai zakat lagi,” ujar Nuri.
- ⑥ Diakui dirinya memang terbiasa membayar zakat bersama dengan keluarga besarnya. Itu biasa dilakukannya sebelum Idulfitri. “Kan dikumpulkan di keluarga, beberapa hari sebelum Lebaran sudah dikumpulkan baru diserahkan. Buat aku, zakat sih membersihkan hati kita dari sebagian penghasilan kita,” ujar Nuri.

- 7 Artis yang cukup ramah ini, juga aktif pada kegiatan sosial, seperti yang dilakukannya beberapa waktu lalu. Nuri Maulida dan seorang pengacara tergerak hatinya untuk membiayai seluruh operasi Siti Nurazijah (8), bocah yang mengalami kanker bibir. “Insya Allah sampai operasi nanti akan ditanggung biaya operasinya, habis Lebaran akan diurus proses operasinya,” kata temannya di kawasan Ciawi, Bogor, beberapa waktu lalu.
- 8 Sementara itu, Nuri yang ikut dalam rombongan mengaku sangat tersentuh ketika melihat langsung anak-anak yang kurang beruntung. Itu membuatnya lebih banyak bersyukur dengan apa yang sudah dimiliki saat ini. Karena hal itu, Nuri pun tergerak untuk selalu membantu sesama.
- 9 “Alhamdulillah, ketenangan hati bisa Nuri dapatkan. Rasanya luar biasa, puas batin juga bisa membantu, bisa berbagi, tidak menutup kemungkinan di luar sana banyak yang harus dibantu. Mudah-mudahan banyak juga yang bisa membantu,” tutupnya.

Nuri Maulida, www.klik-galamedia.com (2012)

TEKS C

Gara Gara Ngaret



- ❶ Jantung Dina berdebar cepat ketika melihat suasana sekolah telah sepi. Tidak ada lagi murid-murid yang bermain di luar kelas. Dia menyesal mengapa tadi malam menonton TV sampai larut malam, sehingga dia telat sampai di sekolah.
- ❷ Dina berlari cepat menuju ke kelasnya. Ketika sampai di depan kelas, dia mendengar suara pak Andre. Jantung Dina berdetak semakin kencang karena gurunya yang satu ini paling tidak suka jika ada muridnya yang telat. Dina melihat jam tangannya. Sudah pukul 07.15, berarti dia sudah telat 15 menit. Ingin rasanya dia pulang. Tapi, dia teringat ibunya yang telah bersusah payah membiayai sekolahnya. Akhirnya dengan ragu-ragu dia mengetuk pintu.
- ❸ “Masuk!” kata Pak Andre dari dalam kelas. Dina membuka pintu. Seluruh mata tertuju padanya. Dengan wajah yang seram, Pak Andre bertanya. “Kenapa kamu [-26-]?” “Maaf pak, saya tadi kesiangan” jawab Dina ketakutan. “Untuk kali ini, kamu saya [-27-]. Tapi lain kali saya tak mau [-28-] alasan apapun” kata Pak Andre dan siap [-29-] pelajaran kembali. Dina berjalan menuju tempat duduknya dan bersyukur dalam hati. Ketika bel pulang [-30-], semua murid keluar dari kelasnya, termasuk Andi, sahabat Dina.
- ❹ “Kok, kamu telat terus sih, Din?” tanya Andi. “Kalo tadi, memang karena aku bangun kesiangan,” jawab Dina. “Tapi ini bukan pertama kalinya kamu telat loh. Dulu, kita nggak jadi nonton gara-gara kamu telat melulu!” kata Andi kesal. Dengan wajah menyesal, Dina berkata “Iya sih, sorry deh! Tapi, aku kan nggak pernah niat kayak gitu. Kayaknya, ini udah jadi kebiasaanku!”
- ❺ “Kamu coba dong sekali-kali nggak telat. Oh iya, jangan lupa, hari Minggu kita bakalan pergi ke rumahnya Nita di Bogor sama Nia dan Mia. Kita ketemuan di stasiun Kiaracondong dekat telepon umum jam 09.00. Kamu jangan telat lagi yah! Kalo kamu telat, kami berangkat duluan loh!” Andi mengingatkan. “Oke deh, aku usahain!” Jawab Dina grogi.
- ❻ Hari Minggu yang dinanti-nanti, pukul 08.50 Dina sudah bergegas ke stasiun Kiaracondong. Ketika tiba di stasiun, dia langsung menuju ke telepon umum, tempat mereka janji. “Aduh, mereka ke mana sih? Kok, lama banget!” gerutu Dina dalam hati.

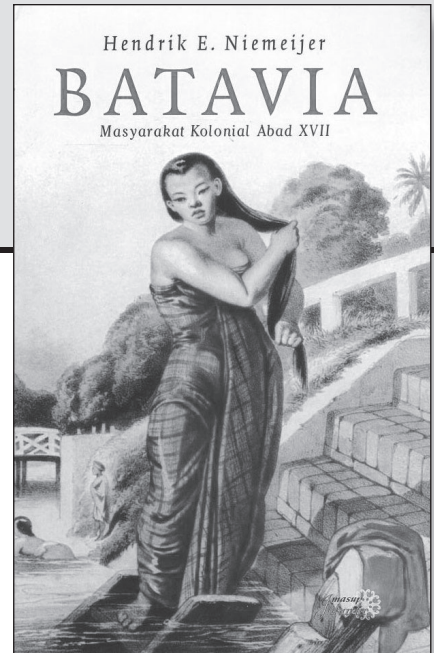
7. Setelah setengah jam dia menunggu, akhirnya Andi, Nia dan Mia datang juga. “Aduh, kalian lama banget sih? Abis dari mana? Udah setengah jam aku nungguin kalian di sini. Pegel tau! Sekarang juga udah jam 09.50. Memang keretanya berangkat jam berapa sih?” kata Dina kesal. Tapi, Andi, Nia dan Mia hanya tertawa melihat Dina yang kesal.
8. “Wah, sorry deh, Din. Sebenarnya kereta berangkat jam 10.00” jawab Andi. “Whatttt...?” kata Dina sebel. “Abisnya, kamu sering ngaret sih. Makanya, kami sepakat untuk menyuruh kamu datang lebih awal!” kata Nia dan Mia.
9. Mendengar penjelasan ketiga temannya, Dina jadi tambah sebel. Tapi, dia tidak bisa beebuat apa-apa. Karena memang dia sering ngaret. Inilah akibatnya kalo sering terlambat. Hahahaha...

Karya Sri Muliana Nengsih, www.lokerseni.web.id (2012)

TEKS D

Serba-serbi Masyarakat Kolonial Batavia

Judul: *Batavia, Masyarakat Kolonial Abad XVII*
Penulis: Henderik E Niemeijer
Penerbit: Masup Jakarta
Terbit: Juli, 2012
Harga: Rp. 180.000 (hard cover)



- 1 Memahami Jakarta pada masa kolonial yang kala itu masih disebut Batavia memang menarik. Pasalnya, dari situlah kita dapat melihat dimensi-dimensi sosiologis-politis yang kemudian membentuk Jakarta masa kini. Buku ini rasanya adalah salah satu referensi yang dapat menambah derajat pemahaman kita mengenai dimensi-dimensi tersebut.
- 2 Pada bagian awal buku ini pembaca mungkin akan terperangah mengetahui bahwa Batavia pada abad 17 ternyata tidak lebih dari sebuah kota perbudakan. Kala itu perbudakan mendapat tempat yang subur karena memiliki payung legalitas dari pemerintah kolonial. Penyebabnya pemerintah memiliki kepentingan untuk menempatkan pekerja murah untuk mengembangkan Batavia menjadi kota dagang.
- 3 Akibatnya budak tidak hanya didatangkan dari berbagai pulau di luar Jawa seperti Maluku, Sulawesi ataupun Bali, melainkan juga dari luar negeri seperti India, Srilanka, hingga Filipina. Para budak ini kemudian diperjualbelikan oleh tuan-tuan mereka. Di kemudian hari kedatangan para budak di Batavia memunculkan masalah kemasyarakatan tersendiri di Batavia, mulai dari pergundikan, kriminal, hingga kekerasan (hal. 31–57).
- 4 Kemunculan budak dan pendatang ke Batavia telah menjadikan kota ini sebuah kualifikasi adukan (*melting pot*). Namun itu pun memunculkan potensi gesekan. Kehadiran kelompok etnis Cina misalnya, telah memicu konflik tersendiri. Salah satu yang tercatat dalam buku ini adalah kebiasaan berjudi yang kerap berujung pada keributan. Akibatnya pemerintah harus membatasi perjudian.
- 5 Namun, situasinya menjadi dilematis. Pasalnya, di satu sisi, pemerintah yang berkuasa memperoleh pendapatan dari perjudian tersebut. Setiap rumah judi ataupun pesta-pesta yang menyelenggarakan perjudian, diharuskan menyerahkan semacam pajak kepada pemerintah Batavia.

- ⑥ Masalah lain yang juga sering muncul ke permukaan pada abad 17 adalah konflik antar pemeluk agama. Hal ini terjadi antara penganut Kristen dan Katolik. Kala itu para pendeta Kristen terang-terangan menolak misi yang dijalankan oleh pemuka agama Katolik (hal. 239–254). Bahkan tanpa segan mereka menganggap ibadah ataupun ritus yang dipimpin oleh pemuka Katolik dianggap ilegal.
- ⑦ Hal yang harus dicatat mengenai hubungan antar pemeluk agama pada masa kolonial adalah kenyataan Islam yang terus berkembang dan memegang peranan penting. Bahkan kemudian pemerintah Hindia Belanda lebih membuka kesempatan untuk perkembangan Islam ketimbang agama Katolik.
- ⑧ Pada halaman 217–220 bahkan disampaikan bahwa Islam tidak dianggap sebagai “bahaya”, sebaliknya banyak ulama Islam yang dianggap dapat bekerja sama dengan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memiliki posisi khusus. Hal berbeda dialami oleh praktik-praktik religius yang dilakukan oleh etnis Cina. Dalam buku ini praktik keagamaan yang dilakukan oleh etnis Cina cenderung dianggap membuat keributan. Tidak mengherankan jika pemerintah perlu untuk melarang kegiatan tersebut.
- ⑨ Buku ini menarik untuk memahahami kehidupan masyarakat kolonial Batavia. Sayangnya, catatan yang banyak didasarkan pada dokumen administrasi pemerintahan ini, tidak diformulasi dengan cara yang lebih cair. Padahal cara yang lebih cair akan membuat pembaca lebih asyik mengikuti “perjalanan ke masa lalu” ini.

<http://ulas-buku.blogspot.sg> (2012)

TEKS E



Menanti Era Televisi Digital

- ① "Saat ini 85 persen warga dunia telah menikmati efek dan kualitas yang dihasilkan oleh tivi digital. Dalam dunia broadcast, Indonesia kembali ketinggalan selangkah dari negara-negara Asia Tenggara termasuk Malaysia. Tetapi 2012 hingga 2015 seluruh wilayah Indonesia 100 persen warganya akan menikmati sensasi kenikmatan tivi digital, sebuah era baru dunia *broadcasting*."
- ② Jika televisi digital diterapkan di Indonesia maka saat itu pula masyarakat Indonesia termanjakan oleh beragam program yang dihasilkan oleh kreativitas putra-putri Indonesia yang bekerja di perusahaan televisi. Seperti yang sedang berlangsung di berbagai negara lainnya, Amerika, Eropa dan sebagian Asia Tenggara. Televisi digital sudah mulai mewabah di negeri tersebut. Sementara di Indonesia, sejak 2009 lalu para pemilik televisi sudah mempersiapkan ke era digital.
- ③ Sampai saat ini, kita masih disuguhi oleh siaran televisi berbasis analog. Artinya, satu frekwensi, stasiun televisi hanya akan memancarkan satu kanal dengan beragam program televisi. Sementara siaran televisi berbasis digital, dapat memancarkan enam hingga delapan kanal dalam satu transmisi sekaligus dengan beragam program yang berbeda.
- ④ Lahirnya era digital tidak lagi menyediakan empat puluh persen slot siaran dalam sehari. Melainkan satu kanal siaran lokal sepanjang hari. Pemerintah telah mengatur bahwa setiap penyelenggara televisi harus melakukan siaran lokal di lima zona. Sementara untuk disebut sebagai televisi nasional, maka perusahaan televisi tersebut harus melakukan siaran di lima belas zona.
- ⑤ Berbeda dengan yang terjadi sekarang di mana pembagian frekwensi berlaku untuk 33 zona yang tersebar di provinsi-provinsi. Pembagian lima belas zona dengan pertimbangan kepadatan penduduk di Indonesia. Pemerintah sendiri menargetkan akhir tahun ini pembagian zona telah rampung bagi sepuluh televisi nasional. Namun demikian, sebagian besar televisi tersebut telah merampungkan pembagian zona.
- ⑥ Penulis memperkirakan, rentan waktu hingga 2014 sepuluh televisi nasional tersebut akan merampungkan lima zona penting yang mewakili keseluruhan wilayah Indonesia. System ini nampaknya akan dipilih oleh para pemilik station televisi nasional. Selain karena biayanya murah, tidak perlu membangun transmisi atau pemancar juga kualitas gambar gerak dan penerimaan lebih bagus ketimbang analog.

<http://makassar.tribunnews.com> (2012)